

**MENGUAK PENGARUH JUMLAH PENGANGGURAN, RATA-RATA  
LAMA SEKOLAH DAN ANGKA HARAPAN HIDUP TERHADAP TINGKAT  
KEMISKINAN DI INDONESIA**

**TUGAS AKHIR**



**MELLY ELIYANI  
NIM. B1011201051**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2025**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Melly Eliyani  
NIM : B1011201051  
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Judul Proposal / TA : Menguak Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Rata-rata Lama Sekolah, dan Angka Harapan Hidup terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 6 Mei 2025



Melly Eliyani  
NIM. B1011201051



## **PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR**

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Melly Eliyani  
NIM : B1011201051  
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Judul Proposal / TA : Menguak Pengaruh Tingkat Pengangguran  
Terbuka, Rata-rata Lama Sekolah, dan Angka  
Harapan Hidup terhadap Tingkat Kemiskinan di  
Indonesia.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 6 Mei 2025



Melly Eliyani  
NIM. B1011201051

## LEMBAR YURIDIS

Menguak Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Rata-Rata Lama Sekolah Dan Angka Harapan Hidup Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia

Penanggung Jawab Yuridis


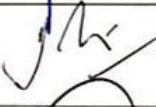
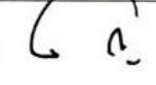


Melly Eliyani

NIM B1011201051

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 31 Januari 2025

### Majelis Penguji

No.	MajelisPenguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	TandaTangan
1	Pembimbing TA	Dr. Jumhur, S.E., M.Si.	28 - 4 - 25	
		NIP dosen 196709281997021001		
2	Ketua Penguji	Prof. Dr. Hj. Jamaliah, S.E., M.Si.	28 - 4 - 25	
		NIP dosen 196203091987032007		
3	Anggota Penguji	Dr. Windhu Putra, S.E., M.Si.	23/4/2025	
		NIP dosen 196404281989031004		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus  
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak,  
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.  
NIP.197706152003121004

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala yang Maha Agung dan Maha Penyayang atas Berkah dan Rahmat yang telah diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Menguak Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Rata-Rata Lama Sekolah, dan Angka Harapan Hidup Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia”. Tugas akhir ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna menyelesaikan pendidikan sarjana pada jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura Pontianak.

Penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini tidak serta merta berjalan dengan baik tanpa bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Keluarga tercinta, Bapak Azwardi Lubis dan Ibunda Nurhalina yang senantiasa memberi cinta dan kasih sayang sepenuh hati, terima kasih atas dukungan, motivasi dan doa yang terus mengalir, serta pengorbanan yang tak terhitung hingga dukungan materi yang selalu dipenuhi sehingga penulis tidak pernah merasa kurang saat menjalankan perkuliahan, terima kasih karena selalu mendukung kemanapun penulis melangkah. Teruntuk saudara penulis satu-satunya Alrozi Aswar, S.E abang sekaligus senior di kampus yang sudah membantu penulis bagaimana menjadi dewasa sesungguhnya, terima kasih untuk segala hal-hal baik yang diberikan.
2. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
3. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. Selaku ketua jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
4. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. Selaku ketua prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
5. Bapak Dr. Afrizal, S.E., M.Si. Selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan ke penulis sehingga dapat terselesaikannya tugas akhir ini. Semoga semua ilmu dan kebaikan yang Bapak berikan dapat saya terapkan di kemudian hari.
6. Bapak Dr. Jumhur, S.E., M.Si. Selaku dosen pembimbing akademik pengganti yang telah memberikan banyak saran dan bimbingan sebelum hingga sesudah sidang tugas akhir ini.

7. Ibu Prof. Dr. Hj. Jamaliah, S.E., M.Si. Selaku dosen penguji pertama pada sidang tugas akhir penulis yang telah memberikan banyak saran, kritik, dan arahan yang membangun dalam penulisan tugas akhir ini.
8. Bapak Dr. Windhu Putra, S.E., M.Si. Selaku dosen penguji kedua pada sidang tugas akhir penulis yang telah memberikan banyak saran, kritik, dan arahan yang membangun dalam penulisan tugas akhir ini.
9. Sahabat penulis di perantauan, Heppy Ramanda Putri (mak), Putri Dwi Apriani (mput), dan Yolanda Debora (debo). Terima kasih sudah menerima penulis sebagai sahabat berbagi tawa, tangis dan tekanan dari awal masuk kuliah hingga saat ini, apapun yang terjadi penulis berharap kita mendapatkan hal-hal yang baik untuk masa depan serta mampu mengejar semua mimpi-mimpi yang sangat ingin kita capai, dan penulis selalu berdoa agar pertemanan ini tidak pernah putus.
10. Kekasih hati, Nazril Almuhtadi, S.Pd. yang telah mendampingi sedari semester 3 yang selalu memberikan banyak gambaran masa depan dan mengajari bagaimana menjadi seseorang yang tidak mudah putus asa. Terima kasih telah kebersamaan setiap langkah, selalu memberi semangat saat penulis hampir menyerah, dan mencintai dengan sabar di tengah proses yang panjang ini. Semoga kita memiliki banyak pencapaian bersama. *ILYA*.
11. Sahabat yang seperti kakak sedari SMP, bella yang banyak membantu saat masa perkuliahan online di kampung halaman. Terima kasih sudah tetap tinggal dan memahami tanpa banyak bertanya.
12. Sobat perkuliahan dan perkopian yang senantiasa banyak membantu penulis selama magang dan kuliah, Novi Oktaviani, Diki, Yoel, Hendrik dan teman-teman P.O.D, terima kasih atas setiap bantuan, kerjasama selama perkuliahan berlangsung. Semoga kita semua sukses dimanapun kita berada.
13. Seseorang yang mendadak menjadi dekat karena hal yang tidak terduga, Reyza. Terima kasih sudah berbagi kisah dan banyak membantu penulis. Semoga kita tetap menjadi sahabat dan kerabat dekat saat kita jauh nanti dan sukses selalu serta dimudahkan segala hal untuk kita.
14. Hindia, .feast, Lomba Sihir, Juicy Luicy, NCT, aespa atas karya-karyanya dan sudah menjadi *top playlist* penulis saat menjalankan hari-hari dan mengerjakan tugas akhir, semoga karya mu tidak pernah padam.

15. Teman-teman angkatan 2020, terkhususnya kelas A dan B sebagai teman belajar penulis.
16. Terima kasih kepada diri sendiri yang telah bertahan sejauh ini, untuk tetap melangkah meski sering ragu, tetap berjuang meski lelah, dan tetap percaya meski sempat ingin menyerah. Penulis bangga pada setiap usaha, air mata, dan doa yang tak terdengar. Perjalanan ini mungkin tidak mudah, tapi kamu berhasil melewatinya.

Dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan dan semangat yang sangat berarti dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini tidak lepas dari kekurangan, sehingga masukan dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi bagian kecil dari kontribusi penulis dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Pontianak, 6 Mei 2025

Melly Eliyani

NIM. B1011201051

## ABSTRAK

Kemiskinan merupakan permasalahan yang dihadapi Indonesia dan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pengangguran, pendidikan, dan kesehatan serta faktor lainnya. Penelitian ini mengkaji pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Rata-rata Lama Sekolah, dan Angka Harapan Hidup terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia periode 2019-2023. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka, rata-rata lama sekolah, dan angka harapan hidup terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi data panel dengan aplikasi Eviews 12. Berdasarkan uji Chow dan uji Hausman mendapat hasil bahwa model terbaik adalah Fixed Effect Model (FEM). Hasil penelitian menunjukkan secara parsial bahwa tingkat pengangguran terbuka dan angka harapan hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sementara rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka, rata-rata lama sekolah, dan angka harapan hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

**Kata Kunci:** Tingkat Kemiskinan; Tingkat Pengangguran Terbuka; Rata-Rata Lama Sekolah; Angka Harapan Hidup



# **MENGUAK PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, RATA-RATA LAMA SEKOLAH, DAN ANGKA HARAPAN HIDUP TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA**

**Oleh: Melly Eliyani**

**NIM. B1011201051**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura**

## **RINGKASAN**

### **1. Latar Belakang**

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang mencerminkan ketimpangan sosial, kegagalan pembangunan ekonomi, serta berpengaruh terhadap berbagai aspek seperti pendidikan, kesehatan, dan stabilitas sosial. Di Indonesia, kemiskinan masih menjadi tantangan besar meskipun mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Pandemi COVID-19 sempat meningkatkan angka kemiskinan dan pengangguran secara signifikan, namun tren tersebut mulai membaik seiring pemulihan ekonomi.

Beberapa faktor utama yang mempengaruhi kemiskinan di antaranya adalah pengangguran, rendahnya tingkat pendidikan, keterbatasan akses layanan kesehatan, serta ketimpangan pembangunan antar wilayah. Provinsi-provinsi seperti Papua, NTT, dan Maluku masih mencatat tingkat kemiskinan yang tinggi akibat keterisolasian geografis dan minimnya infrastruktur.

Upaya pengentasan kemiskinan perlu dilakukan secara menyeluruh dengan fokus pada penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendidikan, peningkatan layanan kesehatan dan pembangunan infrastruktur yang merata. Pendidikan dan kesehatan yang baik secara tidak langsung meningkatkan produktivitas masyarakat, sementara pengangguran yang tinggi justru memperburuk kemiskinan. Oleh karena itu, kebijakan yang holistik dan berkelanjutan sangat diperlukan agar kesejahteraan masyarakat dapat meningkat secara merata di seluruh wilayah Indonesia.

### **2. Permasalahan**

Merujuk data Badan Pusat Statistik (BPS) periode 2019-2023, jumlah pengangguran mengalami peningkatan dengan lonjakan tajam pada masa pandemi COVID-19. Rata-rata lama sekolah juga terus meningkat hingga mencapai 8,77 tahun pada 2023, dan angka harapan hidup juga naik hingga 73,93 tahun. Meski begitu, tingkat kemiskinan masih cukup tinggi dengan

peningkatan signifikan pada tahun 2021 akibat pandemi. Hal tersebut menunjukkan pengaruh pengangguran, pendidikan, kesehatan pada kemiskinan memerlukan analisis yang lebih dalam. Maka diperlukan penelitian lebih lanjut dan terbaru dengan periode 2019-2023 untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Rata-rata Lama Sekolah, dan Angka Harapan Hidup terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia.

### **3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan yakni sebagai berikut:

- a. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.
- b. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia
- c. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh angka harapan hidup terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

### **4. Metode Penelitian**

Penelitian memanfaatkan deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia berupa data panel, yaitu kombinasi antara data runtun waktu 2019 hingga 2023 dan data silang yang mencakup 34 provinsi di Indonesia. Dalam penelitian ini, perangkat lunak Eviews 12 digunakan untuk menganalisis data. Model regresi data panel yang digunakan untuk menganalisis korelasi variabel independen dengan variabel dependen.

### **5. Hasil**

Berdasarkan hasil uji chow dan uji hausman didapati model regresi yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM) yang menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan dan angka harapan hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan rata-rata lama sekolah tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dengan variabel tingkat kemiskinan mampu diterangkan oleh tingkat pengangguran terbuka, rata-rata lama sekolah, dan angka harapan hidup sebesar 99,56% sedangkan sisanya sebesar 0,44% lainnya dijabarkan oleh variabel lain.

### **6. Kesimpulan**

Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia, karena tingginya pengangguran mengurangi pendapatan rumah tangga dan meningkatkan kemiskinan, terutama di daerah perkotaan dan pedesaan yang

terbatas lapangan pekerjaan. Sementara itu, rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, karena meskipun ada peningkatan lama sekolah kualitas pendidikan yang tidak merata dan keterbatasan akses pekerjaan layak membatasi dampaknya. Di sisi lain, angka harapan hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, peningkatan angka harapan hidup mencerminkan perbaikan layanan kesehatan yang berdampak positif pada kesejahteraan produktivitas, sehingga turut menurunkan tingkat kemiskinan di Indonesia.

## **7. Saran**

Pemerintah perlu memperkuat kebijakan penciptaan lapangan kerja dan program pelatihan keterampilan untuk mengurangi pengangguran yang berdampak langsung pada kemiskinan. Meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dengan relevansi kurikulum dan penguatan pendidikan vokasi, juga penting meskipun tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Selain itu, peningkatan layanan kesehatan melalui perbaikan infrastruktur dan akses yang lebih baik akan membantu memperpanjang harapan hidup dan mengurangi kemiskinan. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi variabel lain dan faktor lokal yang mempengaruhi efektivitas kebijakan pengentasan kemiskinan.

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR.....	ii
LEMBAR YURIDIS.....	ii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
ABSTRAK.....	vii
RINGKASAN.....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
1. PENDAHULUAN .....	2
2. KAJIAN LITERATUR .....	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.2 Tinjauan Empiris .....	8
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian .....	9
3. METODE PENELITIAN .....	10
4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	13
4.1 Hasil Penelitian .....	13
4.1.1 Uji Regresi Panel.....	14
4.1.2 Uji Chow .....	14
4.1.3 Uji Hausman .....	14
4.1.4 Uji Regresi Data Panel .....	15
4.1.5 Uji t.....	15
4.1.6 Uji F.....	16
4.1.7 Uji $R^2$ .....	16
4.3 Pembahasan.....	17
5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	20
DAFTAR RUJUKAN .....	22
LAMPIRAN .....	25

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif .....	13
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow .....	14
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman .....	14
Tabel 4.4 Hasil Regresi Data Panel.....	15
Tabel 4. 5 Uji t.....	15
Tabel 4. 6 Uji F.....	16
Tabel 4. 7 Uji $R^2$ .....	16
Tabel 4. 8 Uji Multikolinieritas.....	16
Tabel 4. 9 Uji Heteroskedastisitas.....	17

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Persentase Tingkat Kemiskinan.....	3
Gambar 1.2 Tingkat Pengangguran Terbuka.....	4
Gambar 1.3 Rata-Rata Lama Sekolah .....	5
Gambar 1. 4 Angka Harapan Hidup .....	6
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	9



# MENGUAK PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, RATA-RATA LAMA SEKOLAH, DAN ANGKA HARAPAN HIDUP TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA

Melly Eliyani  
*Universitas, Tanjungpura*

## ABSTRACT

*Poverty is a problem faced by Indonesia and is influenced by many factors such as unemployment, education, and health, as well as other factors. This study examines the impact of the open unemployment rate, average length of schooling, and life expectancy on the poverty rate in Indonesia for the period 2019-2023. This study aims to analyze the impact of the open unemployment rate, average years of schooling, and life expectancy on the poverty rate in Indonesia. The method used is quantitative with a panel data regression with the Eviews 12 application. Based on the results of the panel data calculations in the study, after conducting the Chow test and the Hausman test, it was found that the best model is the Fixed Effect Model (FEM). The research results show partially that the open unemployment rate and life expectancy have a significant impact on the poverty rate, while the average length of schooling does not have a significant impact. Simultaneously, the research results indicate that the open unemployment rate, average years of schooling, and life expectancy have a significant impact on the poverty rate in Indonesia.*

**Keywords:** *Poverty; Open Unemployment Rate; Average Length of Schooling; Life Expectancy.*

## ABSTRAK

Kemiskinan merupakan permasalahan yang dihadapi Indonesia dan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pengangguran, pendidikan, dan kesehatan serta faktor lainnya. Penelitian ini mengkaji pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Rata-rata Lama Sekolah, dan Angka Harapan Hidup terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia periode 2019-2023. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka, rata-rata lama sekolah, dan angka harapan hidup terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi data panel dengan aplikasi Eviews 12. Berdasarkan uji Chow dan uji Hausman mendapat hasil bahwa model terbaik adalah Fixed Effect Model (FEM). Hasil penelitian menunjukkan secara parsial bahwa tingkat pengangguran terbuka dan angka harapan hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sementara rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka, rata-rata lama sekolah, dan angka harapan hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

**Kata Kunci:** Tingkat Kemiskinan; Tingkat Pengangguran Terbuka; Rata-Rata Lama Sekolah; Angka Harapan Hidup.



## 1. PENDAHULUAN

Kemiskinan termasuk dalam kategori permasalahan utama yang berdampak pada sektor sosial dan ekonomi yang dihadapi oleh banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Kemiskinan tidak hanya mencerminkan ketidakmampuan individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga menjadi indikator ketimpangan sosial dan kegagalan pembangunan ekonomi. Permasalahan ini memiliki dampak luas, selain menjadi isu dalam bidang ekonomi, kemiskinan juga memberikan dampak signifikan terhadap sektor kesehatan, pendidikan, serta stabilitas sosial dan politik. Untuk itu, diperlukan wawasan yang luas terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan guna merumuskan kebijakan yang efektif untuk mengatasinya.

Tingkat kemiskinan suatu daerah berkorelasi erat dengan keberhasilan pembangunan ekonomi yang berlangsung di wilayah tersebut. Standar internasional yang ditetapkan oleh Bank Dunia menyatakan bahwa kemiskinan ekstrem terjadi apabila pendapatan harian individu berada di bawah US\$2,15, sedangkan di tingkat nasional, BPS menetapkan garis kemiskinan sebesar Rp595.242 per kapita per bulan. Todaro (2011) menyatakan bahwa pendapatan yang rendah menyebabkan ketimpangan distribusi pendapatan dan menurunnya standar hidup. Selain itu, kemiskinan juga berdampak pada aspek psikologis, sosial, dan peluang ekonomi masyarakat yang terdampak. Menurut Nurkse, ukuran kemiskinan dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis utama yaitu:

### 1. Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut merujuk pada kondisi ketika pendapatan individu berada di bawah garis kemiskinan yang ditetapkan sehingga tidak mampu mencukupi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan.

### 2. Kemiskinan relatif

Kemiskinan relatif menggambarkan situasi di mana seseorang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, namun tingkat kesejahteraannya masih berada di bawah standar rata-rata masyarakat di lingkungannya.

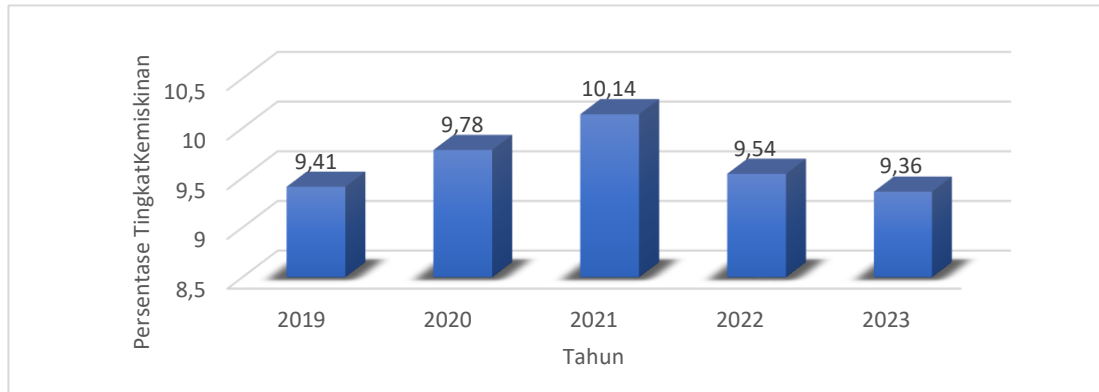
### 3. Kemiskinan Kultural

Kemiskinan kultural merujuk pada keadaan di mana individu atau kelompok masyarakat enggan berupaya meningkatkan taraf hidupnya, meskipun terdapat akses terhadap bantuan atau peluang perbaikan dari luar.

Kemiskinan menjadi isu yang rumit meskipun ada penurunan signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Berbagai faktor seperti tingkat pendidikan yang rendah, keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan, kurangnya lapangan pekerjaan, serta ketidakmerataan pembangunan wilayah menjadi penyebab utama tingginya tingkat kemiskinan di Indonesia. Ketimpangan ini tampak nyata antara wilayah perkotaan dan perdesaan, di mana infrastruktur yang kurang memadai di daerah terpencil memperburuk kondisi masyarakat miskin.

Peran pemerintah dalam keterlibatan mengatasi kemiskinan menjadi sangat penting.

Kebijakan yang dirancang harus bersifat holistik dan berkelanjutan, mencakup peningkatan akses pendidikan, perbaikan layanan kesehatan, penciptaan lapangan kerja, serta pemerataan pembangunan infrastruktur. Dengan demikian, diharapkan tingkat kemiskinan di Indonesia dapat terus ditekan, sehingga kesejahteraan masyarakat dapat meningkat secara merata.



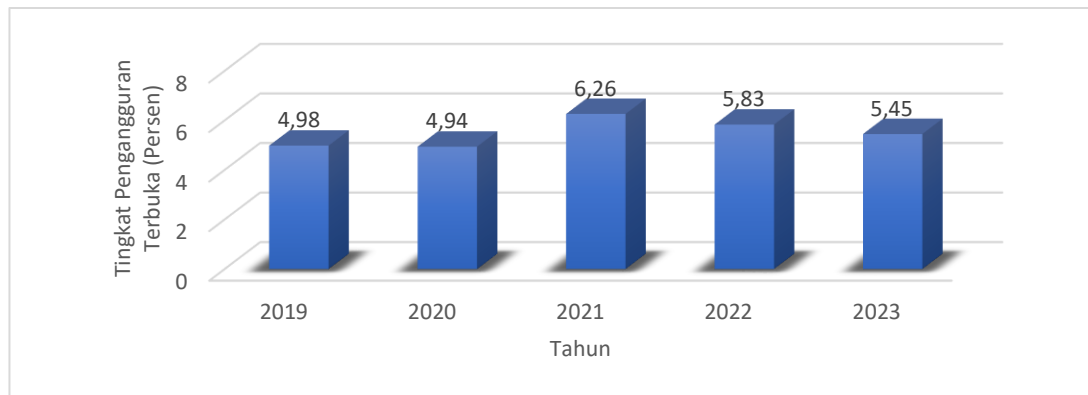
Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia

**Gambar 1.1 Persentase Tingkat Kemiskinan**

Berdasarkan gambar 1.1 peningkatan kemiskinan terus terjadi pada periode 2019 hingga 2023, umumnya penyebab kemiskinan muncul dari kebiasaan masyarakat yang malas untuk mencari pekerjaan. Tingkat kemiskinan di Indonesia meningkat sebesar 10.14% pada tahun 2021 yang merupakan angka kemiskinan tertinggi. BPS mencatat bahwa peningkatan ini disebabkan oleh pengaruh pandemi Covid-19 yang menimpa penjuru dunia mencakup Indonesia, pemerintah menerapkan kebijakan pembatasan sosial untuk mengendalikan penyebaran virus yang mengakibatkan terganggunya aktivitas ekonomi. Aktivitas bisnis terhenti, banyak perusahaan gulung tikar, dan sejumlah besar pekerja kehilangan mata pencaharian. Perbaikan kondisi ekonomi berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan. Pada tahun 2022, tingkat kemiskinan berkurang menjadi 9,54% dan terus menurun hingga 9,36% pada tahun 2023. Meskipun secara nasional tingkat kemiskinan menunjukkan tren penurunan, beberapa provinsi di Indonesia masih menghadapi tantangan kemiskinan yang signifikan. Berdasarkan data terbaru, lima provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi adalah Papua dengan persentase penduduk miskin sebesar 26,03%, disusul oleh Papua Barat sebesar 20,49%, Nusa Tenggara Timur (NTT) mencapai 19,96%, Maluku berada pada angka 16,42%, dan Gorontalo mencatatkan 15,15%. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka kemiskinan di daerah ini meliputi keterbatasan dalam mengakses pendidikan, layanan kesehatan, sarana infrastruktur, dan peluang ekonomi. Selain itu, kondisi geografis yang sulit dijangkau dan ketimpangan pembangunan juga memperparah kondisi sosial-ekonomi masyarakat. Untuk itu, strategi yang efektif dalam mengatasi kemiskinan perlu dirancang lebih komprehensif, seperti peningkatan akses pendidikan berkualitas, perbaikan layanan kesehatan, pengembangan infrastruktur yang merata, serta penciptaan peluang ekonomi yang berkelanjutan agar masyarakat di daerah tersebut dapat keluar dari lingkaran kemiskinan.

Pengangguran menjadi salah satu faktor utama penyebab kemiskinan. Tingginya tingkat pengangguran menghambat pendapatan, akses pendidikan, dan layanan kesehatan,

yang berdampak langsung pada kemiskinan. Ketimpangan akses pendidikan masih menjadi hambatan dalam upaya pengentasan kemiskinan. Pengangguran yang berkepanjangan tidak hanya mengakibatkan hilangnya sumber pendapatan individu, tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Selain itu, tingginya tingkat pengangguran dapat memperburuk ketimpangan sosial dan memicu berbagai permasalahan sosial, seperti meningkatnya angka kriminalitas serta rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi.



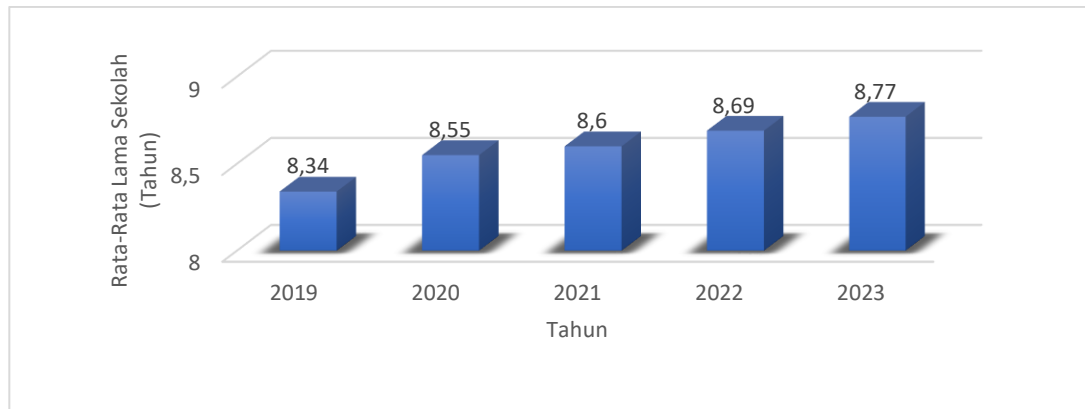
Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia

**Gambar 1.2 Tingkat Pengangguran Terbuka**

Tingkat pengangguran terbuka menunjukkan persentase angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan tetapi aktif mencari pekerjaan. Tingkat pengangguran yang tinggi mencerminkan rendahnya serapan tenaga kerja dalam perekonomian, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya angka kemiskinan. Tingkat pengangguran di Indonesia tahun 2019 sampai 2023 menunjukkan tren peningkatan. Peningkatan pengangguran ini berdampak langsung pada naiknya angka kemiskinan, melalui kurangnya pendapatan seseorang, minimnya akses ke pendidikan, serta perawatan kesehatan dan kenaikan total angkatan kerja setiap tahun tanpa diselaraskan pada pertumbuhan lapangan kerja yang sesuai memperparah kondisi pengangguran, sehingga menambah beban ekonomi dan sosial di masyarakat. Pada tahun 2019, tingkat kemiskinan tercatat sebesar 4,98% namun, jumlah ini mengalami kenaikan pada tahun 2021 menjadi 6,26%. Peningkatan tersebut dipicu oleh munculnya pandemi COVID-19 yang memicu krisis ekonomi serius, sehingga banyak perusahaan di Indonesia terpaksa melangsungkan pemutusan hubungan kerja (PHK) secara massal, peningkatan angka pengangguran ini berdampak langsung pada peningkatan kemiskinan.

Rendahnya tingkat pendidikan tidak hanya mempengaruhi kemampuan individu untuk memperoleh pekerjaan, tetapi juga membatasi akses mereka terhadap peluang ekonomi yang lebih baik. Kondisi ini sangat terlihat di kawasan permukiman kumuh, di mana akses terhadap fasilitas pendidikan seringkali terbatas, baik dari segi kualitas maupun ketersediaannya. Kurangnya pendidikan formal membuat banyak penduduk di wilayah tersebut tidak mempunyai kemampuan dasar yang diperlukan untuk bersaing di pasar kerja. Pendidikan yang rendah juga menyebabkan rendahnya literasi keuangan dan keterampilan profesional yang membatasi individu untuk berwirausaha atau memanfaatkan peluang ekonomi lainnya.

Tingkat pendidikan suatu wilayah dapat diukur melalui indikator rata-rata lama sekolah. Pendidikan yang rendah membatasi kesempatan kerja dan potensi pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya dapat memperburuk kondisi kemiskinan.



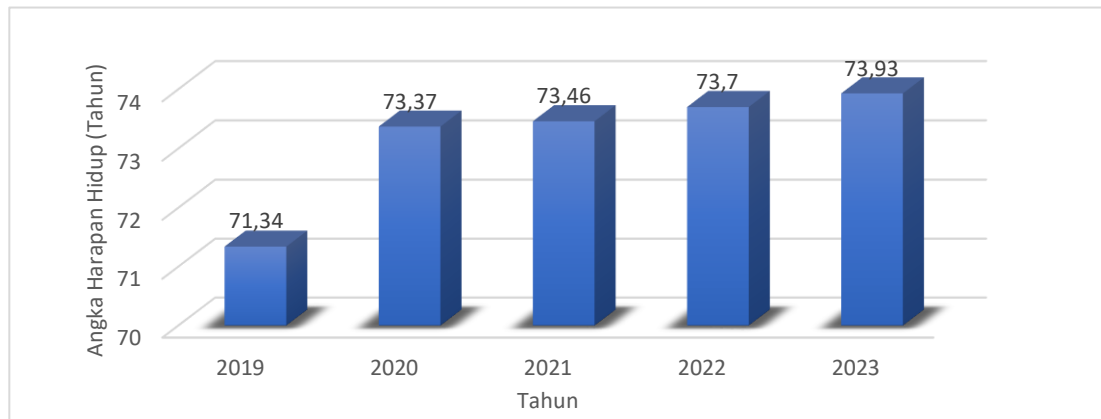
*Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia*

**Gambar 1.3 Rata-Rata Lama Sekolah**

Berdasarkan gambar 1.3 Rata-rata lama sekolah di Indonesia memperlihatkan peningkatan setiap tahunnya dari 2019 hingga 2023 yang secara langsung mempengaruhi tingkat kemiskinan. Menurut Haughton (2009) pendidikan memiliki kontribusi dalam mengentaskan kemiskinan. Mengurangi total siswa yang putus sekolah ialah langkah utama dalam menciptakan sumber daya manusia berkualitas, sebab putus sekolah mampu menghambat kemajuan siswa dalam mengejar pendidikannya. Pendidikan merupakan elemen kunci dalam menciptakan sumber daya manusia berkualitas, putus sekolah dapat menghambat perkembangan siswa dalam mengejar pendidikan mereka. Pendidikan tinggi dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang dapat mempercepat produktivitas kerja. Kondisi rata-rata lama sekolah tercatat sebanyak 8,34% pada tahun 2019 dan meningkat secara signifikan hingga mencapai 8,55% pada tahun 2020. Pada tahun 2021, angka ini mencapai 8,6% dan meningkat lagi menjadi 8,77% pada tahun 2023.

Kesehatan jadi faktor yang mempengaruhi kemiskinan, menjadi aspek penting dalam menunjang keberhasilan pada pembangunan di suatu daerah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjadi standar minimum yang harus dimiliki oleh semua orang. Angka harapan hidup merupakan tolak ukur dari perkembangan tingkat kesehatan penduduk dan menjadi ukuran dalam hal kependudukan yang penting karena berkaitan dengan kualitas masyarakat di suatu negara.

Angka harapan hidup menggambarkan kualitas kesehatan masyarakat dalam suatu wilayah. Kesehatan yang buruk berdampak pada produktivitas tenaga kerja dan meningkatkan beban ekonomi keluarga yang pada akhirnya dapat memperparah kondisi kemiskinan. Kondisi kesehatan yang optimal berkontribusi pada peningkatan produktivitas kerja individu, meningkatkan pendapatan, serta mengurangi biaya kesehatan yang dapat membebani keuangan keluarga.



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia

**Gambar 1. 4 Angka Harapan Hidup**

Berdasarkan gambar 1.4 Angka harapan hidup di Indonesia pada tahun 2019 ialah 71,34 tahun, bertambah sampai 73,93 tahun dalam tahun 2023. Angka yang cukup besar, memperlihatkan rata-rata banyak tahun digapai seseorang sepanjang hidup cukup tinggi. Angka harapan hidup dapat dikatakan berdampak tidak langsung pada kemiskinan, dikarenakan saat terjadinya permasalahan kesehatan fisik, psikologi, atau sosial yang akan berdampak kepada kinerja daya fokus pada individu yang berarti jika penurunan daya fokus individu menurun maka akan mengganggu aktivitas sehari-hari individu tersebut dan akan menghambat dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Merujuk data Badan Pusat Statistik (BPS) periode 2019-2023, jumlah pengangguran mengalami peningkatan dengan lonjakan tajam pada masa pandemi COVID-19. Rata-rata lama sekolah juga terus meningkat hingga mencapai 8,77 tahun pada 2023, dan angka harapan hidup juga naik hingga 73,93 tahun. Meski begitu, tingkat kemiskinan masih cukup tinggi dengan peningkatan signifikan pada tahun 2021 akibat pandemi. Hal tersebut menunjukkan pengaruh pengangguran, pendidikan, kesehatan pada kemiskinan memerlukan analisis yang lebih dalam. Maka diperlukan penelitian lebih lanjut dan terbaru dengan periode 2019-2023 untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Rata-rata Lama Sekolah, dan Angka Harapan Hidup terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia.

Penelitian ini memiliki tujuan yakni sebagai berikut:

- d. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.
- e. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia
- f. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh angka harapan hidup terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.